

**Pembentukan Perilaku Pro-Lingkungan
melalui Program “*Green Environment*”
Yunita Lailatul Hikmah, S.Psi
Guru SMA Plus ‘Bustanul Ulum’ Puger**

Abstrak

Perilaku pro-lingkungan merupakan perilaku peduli dan bertanggungjawab terhadap lingkungan. Proses pembentukan perilaku pro-lingkungan dapat melalui program *Green Environment* yang terdiri dari kegiatan pengelolaan sampah dan penghijauan yang dilakukan secara rutin, terprogram dan spontan. Program *Green Environment* menggunakan strategi habituasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah

A. Pendahuluan

Masalah lingkungan hidup yang terjadi dapat dikatakan sebagai masalah moral, yang berhubungan dengan perilaku manusia. Lingkungan hidup tidak hanya berkaitan dengan masalah teknis saja tetapi menjadi krisis moral secara global. Pencemaran dan kerusakan yang terjadi di hutan, laut, air, tanah, atmosfer dan berbagai macam bentuk kerusakan lainnya diakibatkan oleh perilaku manusia yang tidak peduli dan tidak bertanggung jawab dan hanya memikirkan kebutuhan hidupnya saja. Dapat dikatakan penyebab pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang utama adalah manusia (Keraf, dalam Palupi 2017).

Manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang saling ketergantungan dan timbal balik. Lingkungan bagi manusia merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupannya. Interaksi antara manusia dan lingkungan yang terjadi secara terus menerus, akan mempengaruhi perilaku manusia terhadap lingkungan. Sikap dan perilaku manusia akan menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan. Cara manusia memperlakukan lingkungannya akan berdampak pada kualitas hidup manusia itu sendiri (Hamzah, dalam Palupi 2017).

Upaya dalam mengurangi kerusakan lingkungan belum dilakukan secara optimal. Manusia harus memahami perilaku yang mencerminkan peduli lingkungan dan bertanggungjawab terhadap lingkungan. Menurut Kaiser (dalam Palupi 2017), pro-lingkungan memiliki enam indikator, yaitu : (1)

penghematan energi, (2) mobilitas dan transportasi, (3) pencegahan limbah, (4) daur ulang, (5) konsumersime, (6) perilaku yang bertujuan untuk melestarikan alam. Indikator-indikator tersebut dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar perilaku pro lingkungan dari masing-masing individu.

Pembentukan perilaku pro-lingkungan harus dimulai sejak dini agar bisa menjadi kebiasaan di dalam kehidupan. Pembentukan perilaku pro-lingkungan bisa melalui pendidikan di lingkungan sekolah. Pendidikan merupakan salah satu sarana yang penting dalam menjelaskan tingkat perhatian dan perilaku lingkungan (Zilahi dan Huisingh, dalam Rachmawati 2014). Perilaku peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah akan di bawa ke lingkungan rumah dan masyarakat. Ada beberapa metode atau program dalam proses pembentukan perilaku pro-lingkungan, salah satunya melalui program *Green Environment*. Beberapa penelitian menyatakan bahwa pembentukan pro-lingkungan dapat dilakukan melalui program *Green Environment* secara rutin, terprogram dan spontan. Salah satu penelitian oleh Setiyani (2013) tentang pembentukan perilaku pro-lingkungan pada peserta didik melalui program *Green Environmen*

Berdasarkan paparan di atas, menjadi penting untuk mengetahui proses pembentukan perilaku pro-lingkungan melalui metode *Green Environment*” sebagai upaya optimal dalam pembentukan perilaku peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan (pro-lingkungan).

B. Metode

Artikel ini disusun dengan kajian pustaka hasil penelitian dengan tujuan untuk mengetahui proses pembentukan perilaku pro-lingkungan melalui “*Green Environment*” Kajian disusun dengan memberi gambaran tentang proses pembentukan perilaku pro-lingkungan melalui “*Green Environment*” pada peserta didik di lingkungan sekolah

C. Pembahasan

1. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui program “*Green Environment*” di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang

Sekolah Alam Ar-Ridho merupakan satu-satunya sekolah alam yang ada di kota Semarang. SMP Alam Ar-Ridho memiliki lima kurikulum plus yaitu *Green Learning*, *Green Art and Creativity*, *Green Bussiness*, *Green Values*, dan *Green Environment*. Program *Green Environment* merupakan salah satu program yang berperan dalam penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan di SMP Alam Ar-Ridho. Program ini bertujuan untuk menciptakan karakter peduli lingkungan pada anak. Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan program *Green Environment* ini antara lain adalah pengolahan sampah dan penghijauan. Program ini tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja tapi juga dilakukan di luar sekolah.

SMP Alam Ar-Ridho dalam melaksanakan Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program *Green Environment* menggunakan strategi habituasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Hal tersebut ternyata sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Zubaedi (dalam Nina 2014) bahwa langkah utama dalam mengaplikasikan pendidikan karakter di sekolah adalah menciptakan suasana atau budaya sekolah yang akan membantu transformasi guru, staff dan siswa sekolah.

SMP Alam Ar-Ridho memiliki Program *Green Environment* berupa penghijauan, dan pengolahan sampah, menyediakan tempat sampah dan memisahkan sampah organik dan anorganik. Program *Green Environment*, sebagai berikut :

- a. Kegiatan rutin kebersihan kelas dan kegiatan jumat bersih
- b. Kegiatan berprogram pengolahan sampah dan kegiatan penghijauan
- c. Kegiatan spontan mengingatkan jika ada yang membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan program *Green Environment* yang dibentuk SMP Alam Ar-Ridho, perilaku terbentuk dari kegiatan-kegiatan yang ada di dalam program *Green Environment*. Perilaku terbentuk dari karakter yang tertanam pada diri peserta didik, melalui kegiatan yang tersusun secara rutin, terprogram dan spontan dapat membentuk perilaku peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Indikator perilaku pro-lingkungan yang

diterapkan di SMP Alam Ar-Ridho yaitu pencegahan limbah, daur ulang, dan perilaku yang bertujuan untuk melestarikan alam.

2. Pembentukan Perilaku Pro-Lingkungan melalui Program “*Green Environment*”

Menurut Notoatmodjo, (dalam Palupi 2017) perilaku merupakan totalitas dari pemahaman dan aktivitas seseorang beserta faktor internal (perhatian, persepsi, motivasi, fantasi, sugesti, pengamatan, dan sebagainya) dan faktor eksternalnya (lingkungan fisik, sosial, ekonomi dan budaya. Faktor lain dari pembentukan perilaku adalah karakter. Karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang atau anak yang terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang juga membedakan seseorang dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter juga merupakan pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (kognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action).

Proses pembentukan perilaku pro-lingkungan melalui program *Green Environment* pada dasarnya terdiri dari kegiatan pengolahan sampah dan penghijauan. Kedua kegiatan tersebut bisa dikembangkan dengan kegiatan yang menyesuaikan kompetensi warga sekolah. Pengolahan sampah bisa dilakukan dengan pemilahan sampah (organik, anorganik, daur ulang, dan langsung jual). Sampah organik didaur ulang menjadi pupuk, sedangkan sampah anorganik didaur ulang menjadi barang yang bernilai harganya. Pada kegiatan penghijauan, tidak cukup dilakukan hanya satu kali saja. Kegiatan penghijauan harus dilakukan secara berkelanjutan, mulai dari penanaman, pemangkasan, dan penambahan jenis tanaman atau pohon sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan penghijauan akan melatih perilaku yang bertujuan untuk melestarikan alam.

Program *Green Environment* akan menumbuhkan kebiasaan peduli dan bertanggungjawab terhadap lingkungan. Menurut Kollmuss (dalam Palupi 2017) perilaku pro-lingkungan adalah perilaku yang tumbuh dari kesadaran seseorang untuk meminimalkan dampak negatif dari tindakan seseorang terhadap alam dan pembangunan, seperti meminimalkan

penggunaan sumber daya, penghematan konsumsi energi, penggunaan bahan yang tidak beracun, pengurangan produksi sampah. Perilaku pro lingkungan dianggap sebagai usaha seseorang untuk melakukan tindakan pencegahan dan perlindungan terhadap lingkungan (menjaga alam dan menangani isu-isu lingkungan). Berdasarkan uraian di atas, proses pembentukan pro-lingkungan bisa melalui program *Green Environment* dengan kegiatan rutin, terprogram dan spontan.

D. Kesimpulan

Sikap yang positif terhadap perilaku pro-lingkungan akan mempengaruhi perilaku seseorang menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Hal tersebut menjadi penting dalam rangka mengurangi dampak negatif dari kerusakan lingkungan sehingga tercipta lingkungan yang berkelanjutan. Proses pembentukan perilaku pro-lingkungan dapat melalui program *Green Environment* dengan kegiatan rutin, terprogram dan spontan.

E. Daftar Pustaka

- Mukminin, A. 2014. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *TA'BID*. 19 (2), 227-251.
- Palupi, T. 2017. Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau dari *Perspektif Theory Of Planned Behavior*. *Proceeding Biology Education Conference*. 14 (1), 214-127.
- Puspitasari, R. 2016. Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan dalam Muatan Environmental Education pada Pembelajaran IPS di MI Darul Hikam Kota Cirebon. *Al Ibtida*. 3 (1), 39-56.
- Rachmawati, A. 2014. Faktor-Faktor Perilaku Pro-Lingkungan dalam Mendukung Pelaksanaan Implementasi *Campus Sustainability*. *J@TI Undip* 9 (3), 151-152.
- Setiyani, N. 2013. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program "Green Environment" di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang. *SKRIPSI*
- Tresnani, L.D. 2020. Penanaman Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Pembiasaan di SMP Negeri 6 Pekalongan. *Jurnal AL-HIKMAH* 2 (1), 108-117.

